

**PEMANFAATAN NILAI *WILLINGNESS TO PAY* UNTUK PEMBUATAN PETA ZONA NILAI EKONOMI KAWASAN SITUS KERAJAAN MAJAPAHIT MENGGUNAKAN *TRAVEL COST METHOD* DAN *CONTINGENT VALUATION METHOD***

( Studi Kasus : Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur)

Tri Rahmawati Winda Kusuma, Bambang Sudarsono, Sawitri Subiyanto\*)

Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang Telp.(024)76480785, 76480788  
Email : [geodesi@undip.ac.id](mailto:geodesi@undip.ac.id)

**ABSTRAK**

*Situs Kerajaan Majapahit sebagai calon situs warisan dunia UNESCO (UNESCO world culture and heritage) memiliki potensi sebagai obyek wisata. Lokasi yang strategis terletak di jalan utama Surabaya-Solo dan nilai sejarah yang dimiliki, membuat situs ini khususnya Candi Brahu, Museum Majapahit, Candi Bajangratu dan Candi Tikus menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK) pada situs Kerajaan Majapahit untuk menduga nilai ekonomi dan manfaat berdasarkan keinginan untuk membayar (Willingness To Pay: WTP) wisatawan dan masyarakat yang memperoleh manfaat dari kawasan tersebut.*

*Metode penarikan sampel (responden) yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah non probability sampling dengan teknik sampling insidental, dimana responden merupakan siapa saja yang secara kebetulan/insidental ditemui di lokasi penelitian dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan perhitungan WTP menggunakan perangkat lunak Maple 14.*

*Dalam penelitian tugas akhir ini, diperoleh hasil berupa peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan. Candi Brahu dengan surplus konsumen sebesar Rp 633.234,- dan nilai WTP sebesar Rp 34.457,-, sehingga diperoleh nilai ekonomi total Candi Brahu sebesar Rp 97.157.349.770,-. Museum Majapahit dengan surplus konsumen sebesar Rp 242.472,- dan nilai WTP sebesar Rp 41.532,-, sehingga diperoleh nilai ekonomi total Museum Majapahit sebesar Rp 107.741.863.410,-. Sedangkan untuk Candi Bajangratu diperoleh surplus konsumen Rp 574.613 dan nilai WTP sebesar Rp 34.360,- sehingga diperoleh nilai ekonomi total kawasan Candi Bajangratu sebesar Rp 117.710.064.850,-. Selanjutnya untuk Candi Tikus diperoleh besaran surplus konsumen Rp 987.991,- dan nilai WTP Rp 39.842,- sehingga diperoleh nilai ekonomi total kawasan Candi Tikus sebesar Rp 162.503.279.320,-.(nilai surplus konsumen per individu dikalikan dengan jumlah pengunjung tahun 2013).*

**Kata kunci :** *Willingness To Pay, Zona Nilai Ekonomi Kawasan, Situs, Regresi Linear Berganda, Maple 14.*

**ABSTRACT**

*Majapahit Empire Site as a world culture and heritage UNESCO has potential as a tourist attraction. The location is strategically located on the main street of Solo and Surabaya which have historical value, makes this particular site Brahu Temple, Majapahit Museum, Bajangratu Temple and Tikus Temple became one tourist destination areas Mojokerto. Based on this, we need a Zone Map Economic Value Areas (ZNEK) to the site of the Majapahit Kingdom to estimate the economic value and benefits based on willingness to pay (WTP) tourists and the people who benefit from the region.*

\*) Penulis Penanggung Jawab

*Sampling method (respondents) were used in this research is non probability sampling with incidental sampling technique, where respondents are those who by chance / incidental encountered in the study area and can be used as a sample, if it is deemed that the person who happened to be found suitable as a data source. Data processing method used is multiple linear regression analysis and calculation software WTP using Maple 14.*

*In this research, the results obtained in the form of a map Zone Economic Value Area. The consumer surplus of Brahu Temple is Rp 633.234,-, and WTP value of Rp 34.457,- in order to obtain the total economic value of Brahu Temple Rp 97.157.349.770,-. Museum of Majapahit with consumer surplus of Rp 242.472,- and WTP value of Rp 41.532,-. in order to obtain the total economic value of Majapahit Museum is Rp 107.741.863410,-. As for the Bajangratu Temple consumer surplus obtained Rp 574.613,- and WTP value of Rp 34.360,- in order to obtain the total economic value is Rp 117.710.064.850,-. Further to the Tikus Temple gained massive consumer surplus Rp 987.991,- and the value of WTP Rp 39.842,- in order to obtain the total economic value of the Tikus Temple area is Rp 162.503.279.320,-. (Consumer surplus value per individual multiplied by the number of visitors in 2013).*

**Keywords :** *Willingness To Pay, Zone Economic Value Zone, World, Multiple Linear Regression, Maple 14.*

## **I. Pendahuluan**

### **I.1. Latar Belakang**

Nilai ekonomi kawasan adalah seluruh agregat nilai-nilai ekonomi (baik nilai guna langsung maupun nilai guna tidak langsung, serta nilai pilihan, nilai keberadaan dan nilai pewarisan) pada suatu kawasan, diluar nilai-nilai tanah dan properti yang ada di dalam kawasan yang dinilai tersebut.

Nilai ekonomi dari sebuah situs warisan budaya, termasuk situs Kerajaan Majapahit yang berada di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Jawa Timur ini tidak lepas dari valuasi lingkungan karena dalam kenyataannya barang warisan budaya sama dengan sumberdaya lingkungan yang termasuk barang publik.

Situs Kerajaan Majapahit sendiri termasuk salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) Kabupaten Mojokerto. Situs yang menjadi obyek penelitian Tugas Akhir ini merupakan situs yang menjadi destinasi utama di Kecamatan Trowulan antara lain yaitu Candi Brahu, Museum Majapahit, Candi Bajangratu dan Candi Tikus, yang jika dilihat dari angka kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Keempat kawasan tersebut memiliki potensi sebagai obyek wisata Kabupaten Mojokerto karena lokasi yang strategis dan nilai sejarah yang terkandung didalamnya, terlebih lagi kawasan ini telah dicalonkan menjadi situs warisan dunia UNESCO tahun 2009. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK) yang diperoleh dari pengkajian nilai ekonomi berdasarkan kesediaan untuk membayar (*Willingness To Pay*, WTP) wisatawan

dan masyarakat yang memperoleh manfaat dari kawasan tersebut.

### **I.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghitung nilai ekonomi kawasan Situs Kerajaan Majapahit dengan pendekatan *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM) serta penyajian peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK) Situs Kerajaan Majapahit.

### **I.3. Perumusan Masalah**

Perumusan yang muncul dari latar belakang penelitian yang telah dijabarkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil perhitungan nilai ekonomi kawasan Situs Kerajaan Majapahit dengan pendekatan *Travel Cost Method* dan *Contingent Valuation Method*.
2. Bagaimana peta ZNEK yang dihasilkan dari pendekatan *Travel Cost Method* dan *Contingent Valuation Method* kawasan Situs Kerajaan Majapahit.

### **I.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup pembahasan meliputi :

1. Lokasi penelitian di kawasan obyek wisata Candi Brahu, Museum Majapahit, Candi Bajangratu dan Candi Tikus.
2. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Travel Cost Method* dan *Contingent Valuation Method*.
3. Perhitungan pada penelitian ini mengacu pada buku panduan latihan hitung penilaian kawasan, Badan Pertanahan Nasional Direktorat Survei Potensi Tanah, 2012.

**II. Data dan Metodologi**

**II.1. Peralatan dan Bahan Penelitian**

Adapun peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Peralatan

Peralatan yang digunakan antara lain :

a. Perangkat keras, berupa :

- Laptop ASUS A43SV Intel® Core™ i5-2410M CPU @2.30GHz 2.30 GHz, RAM 2.00 GB, System type 64-bit Operating System.
  - Printer Epson Stylus T13x
  - GPS *Handheld* Trimble Juno SB
  - Kamera *digital* Canon PowerShot A2500
  - Formulir isian survei
- b. Perangkat lunak, berupa :
- Sistem operasi komputer *Microsoft Windows 7*
  - *Microsoft Office Word 2007*
  - *Microsoft Office Excel 2007*
  - Maple 14 (*Portable*)
  - ArcGIS 10.1
  - SPSS 16

2) Bahan

Bahan yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

a. Data Spasial

- Peta Administrasi Kabupaten Mojokerto
- Peta Rupa Bumi Indonesia *Digital*

b. Data Non Spasial

- Data *Travel Cost Method*
- Data *Contingent Valuation Method*
- Data Sosial Ekonomi penduduk Kabupaten Mojokerto
- Data pengunjung tahunan dan luas kawasan

**II.2. Pelaksanaan**

Penelitian ini mempunyai beberapa tahapan yaitu :

1. Pengumpulan data sekunder
  - a. Data statistik
  - b. Peta ZNEK awal
2. Survei Lapangan (Data Primer)
  - a. Dokumentasi
  - b. Koordinat
  - c. Kuisisioner
3. Pengolahan Data

Mengubah data tekstual hasil kuisisioner menjadi numerik dalam data *Ms. excel* kemudian dilakukan regresi linear berganda. Pada tahap ini diperoleh koefisien hasil regresi yang kemudian akan digunakan dalam perhitungan WTP pada *software* Maple 14.

**Tabel 1.** Ketentuan Pengubahan Data Tekstual Menjadi Numerik (TCM)

No.	Variabel	Keterangan	Nilai
1.	Frekuensi kunjungan (V)	Jumlah kunjungan per tahun berjalan	Jumlah
2.	<i>Total Cost</i> (X1)	Biaya perjalanan tiap individu (rupiah)	Jumlah
3.	Umur (X2)	Umur pengunjung (responden)	Jumlah
4.	Pendidikan (X3)	Tidak sekolah	1
		Tidak tamat SD kelas a	a
		Tamat SLTP	10
		Tidak/belum tamat SLTP kelas a	7+a-1
		Tamat SLTA	13
		Tidak/belum tamat SLTA kelas a	10+a-1
		D1	14
		D2	15
		D3	16
		D4/S1 tamat	17
		Tidak/belum tamat PT tingkat a	17+a-1
S2	19		
Tidak/belum tamat S2 tingkat a	19+a-1		
S3	21		
Tidak/belum tamat S3 tingkat a	21+a-1		
5.	Pendapatan (X4)	Pendapatan keluarga per bulan (Rupiah)	Jumlah
6.	Lama kunjungan (X5)	Lama waktu kunjungan di lokasi wisata (jam)	Jumlah
7.	Alternatif lokasi (X6)	Ya	1
		Tidak	2
8.	Jumlah rombongan (X7)	Jumlah anggota yang ikut wisata	Jumlah

Sumber : BPN 2012

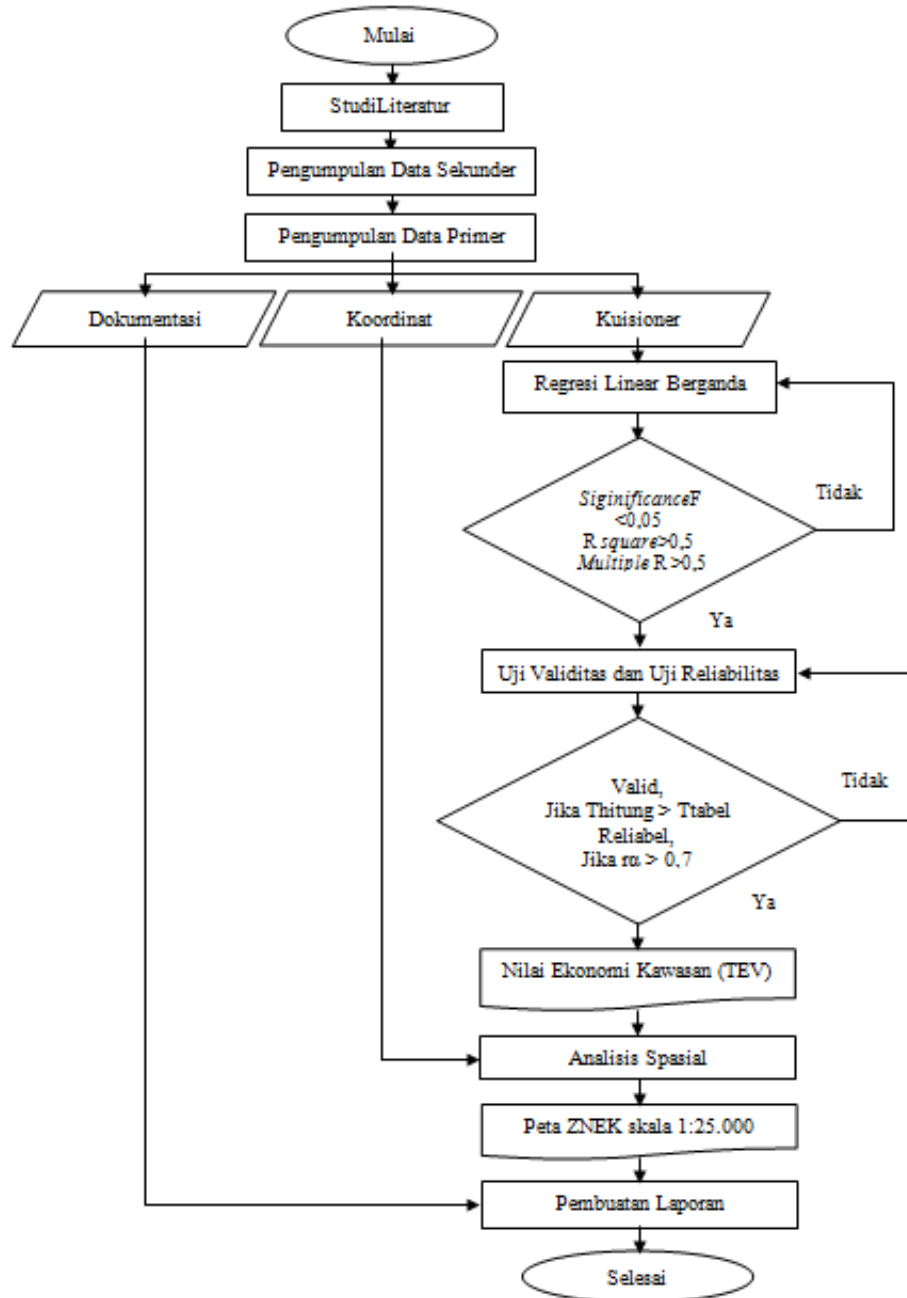
**Tabel 2.** Ketentuan Pengubahan Data Tekstual Menjadi Numerik (CVM)

No.	Variabel	Keterangan	Nilai
1.	WTP (Kontribusi)	Rp 1.000,- s/d Rp 25.000,-	1
		Rp 25.000,- s/d Rp 50.000,-	2
		Rp 50.000,- s/d Rp 100.000,-	3
		Rp 100.000,- s/d Rp 250.000,-	4
		Rp 250.000,- s/d Rp 500.000,-	5
		Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-	6
		Rp 1.000.000,- s/d Rp 5.000.000,-	7
		Rp 5.000.000,- s/d Rp 10.000.000,-	8
		>Rp 10.000.000,-	9
2.	Keberadaan (X1)	Sangat perlu	5
		Cukup perlu	4
		Biasa saja	3
		Kurang perlu	2
		Tidak perlu	1
3.	Umur (X2)	Diisi sesuai dengan umur responden	Jumlah
4.	Pendidikan (X3)	Tidak sekolah	1
		Tidak tamat SD kelas a	a
		Tamat SLTP	10
		Tidak/belum tamat SLTP kelas a	7+a-1
		Tamat SLTA	13
		Tidak/belum tamat SLTA kelas a	10+a-1
		D1	14
		D2	15
		D3	16
		D4/S1 tamat	17
		Tidak/belum tamat PT tingkat a	17+a-1
		S2	19
		Tidak/belum tamat S2 tingkat a	19+a-1
S3	21		
Tidak/belum tamat S3 tingkat a	21+a-1		
5.	Keluarga (X4)	Diisi sesuai jumlah anggota keluarga	Jumlah
6.	Pendapatan (X5)	Pendapata keluarga per satu tahun	Jumlah
7.	Manfaat (X6)	Sangat bermanfaat	5
		Kurang bermanfaat	4
		Cukup bermanfaat	3
		Kurang bermanfaat	2
		Tidak bermanfaat	1
8.	Kepentingan (X7)	Sangat penting	5
		Cukup penting	4
		Biasa saja	3
		Kurang penting	2
		Tidak penting	1
9.	Konversi (X8)	Tidak setuju	5
		Kurang setuju	4
		Biasa saja	3
		Cukup setuju	2
		Sangat setuju	1
10.	Partisipasi (X9)	Sangat bersedia	5
		Bersedia	4
		Biasa saja	3
		Kurang bersedia	2
		Tidak bersedia	1

Sumber : BPN 2012

4. Perhitungan WTP pada Maple 14  
Pada tahap ini diperoleh nilai WTP, surplus konsumen, dan nilai total ekonomi kawasan pada setiap obyek penelitian.
5. Pembuatana peta ZNEK  
Peta ini meliputi peta nilai guna langsung (*Direct Use Value, DUV*), peta nilai

keberadaan (*Existence Value, EV*) serta peta total nilai ekonomi (*Total Economic Value, TEV*). Pembuatan peta ini menggunakan ArcGIS 10.1.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

### III. Hasil dan Analisa

#### III.1. Tipologi Nilai Ekonomi Kawasan

Berdasarkan analisis survei lapangan, peneliti mengklasifikasikan keempat kawasan obyek

wisata Situs Kerajaan Majapahit sebagai jenis kawasan rekreasi dan wisata situs budaya.

**Tabel 3.** Tipologi Nilai Ekonomi

Jenis Kawasan Rekreasi dan Wisata Situs Budaya Trowulan		Tipologi Nilai Ekonomi Total (TEV)				
		DUV	IUV	OV	EV	BV
Manfaat Wisata	Candi Brahu	Rp 57.747.111.850,-	-	-		-
	Museum Majapahit	Rp 60.239.141.630,-	-	-		-
	Candi Bajangratu	Rp 78.410.605.970,-	-	-		-
	Candi Tikus	Rp 116.934.650.300,-	-	-		-
Manfaat Nilai Keberadaan	Candi Brahu		-	-	Rp 39.410.237.920,-	-
	Museum Majapahit		-	-	Rp 47.502.721.780,-	-
	Candi Bajangratu		-	-	Rp 39.299.458.880,-	-
	Candi Tikus		-	-	Rp 45.568.629.020,-	-

Sumber : Analisis Peneliti, 2014

**III.2. Penilaian Ekonomi Kawasan**

Nilai yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari nilai manfaat wisata (*Direct Use Value*, DUV) dan nilai keberadaan (*Existence Value*, EV).

**1. Candi Brahu**

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai ekonomi kawasan Candi Brahu sebagai berikut :

**Tabel 4.** Perhitungan Nilai Ekonomi Kawasan Candi Brahu

<i>Direct Use Value (DUV)</i>		<i>Existence Value (EV)</i>	
Surplus Konsumen	Rp 633.234,-	Rata-rata WTP	Rp 34.457,-
Jumlah Pengunjung (wisnus 2013)	91.194	Jumlah Populasi (2013)	1.143.747
Luas Kawasan (Ha)	0,8	Luas Kawasan (Ha)	0,8
<i>Direct Use Value (DUV) /Ha</i>	Rp 72.183.889.810,-	<i>Existence Value (EV) /Ha</i>	Rp 49.262.797.400,-
<i>Total Benefit / Direct Use Value (DUV)</i>	Rp 57.747.111.850,-	<i>Existence Value (EV)</i>	Rp 39.410.237.920,-

Sumber : Analisa Peneliti, 2014

**2. Museum Majapahit**

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai ekonomi kawasan Museum Majapahit sebagai berikut:

**Tabel 5.** Perhitungan Nilai Ekonomi Kawasan Museum Majapahit

<i>Direct Use Value (DUV)</i>		<i>Existence Value (EV)</i>	
Surplus Konsumen	Rp 242.472,-	Rata-rata WTP	Rp 41.532,-
Jumlah Pengunjung (wisnus 2013)	248.439	Jumlah Populasi (2013)	1.143.747
Luas Kawasan (Ha)	5,4395	Luas Kawasan (Ha)	5,4395
<i>Direct Use Value (DUV) /Ha</i>	Rp 11.074.389.490,-	<i>Existence Value (EV) /Ha</i>	Rp 8.732.920.632,-
<i>Total Benefit / Direct Use Value (DUV)</i>	Rp 60.239.141.630,-	<i>Existence Value (EV)</i>	Rp 47.502.721.780,-

Sumber : Analisa Peneliti, 2014

**3. Candi Bajangratu**

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai ekonomi kawasan Candi Bajangratu sebagai berikut :

**Tabel 6.** Perhitungan Nilai Ekonomi Kawasan Candi Bajangratu

<i>Direct Use Value (DUV)</i>		<i>Existence Value (EV)</i>	
Surplus Konsumen	Rp 574.613,-	Rata-rata WTP	Rp 34.360,-
Jumlah Pengunjung (wisnus 2013)	136.458	Jumlah Populasi (2013)	1.143.747
Luas Kawasan (Ha)	1,15	Luas Kawasan (Ha)	1,15
<i>Direct Use Value (DUV) /Ha</i>	Rp 68.183.135.630,-	<i>Existence Value (EV) /Ha</i>	Rp 34.173.442.500,-
<i>Total Benefit / Direct Use Value (DUV)</i>	Rp 78.410.605.970,-	<i>Existence Value (EV)</i>	Rp 39.299.458.880,-

Sumber : Analisa Peneliti, 2014

**4. Candi Tikus**

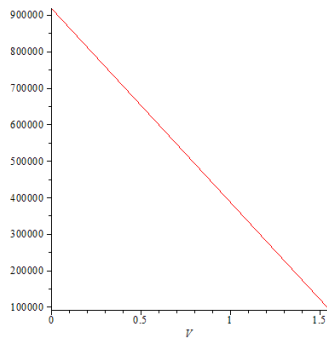
Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai ekonomi kawasan Candi Tikus sebagai berikut :

**Tabel 7.** Perhitungan Nilai Ekonomi Kawasan Candi Tikus

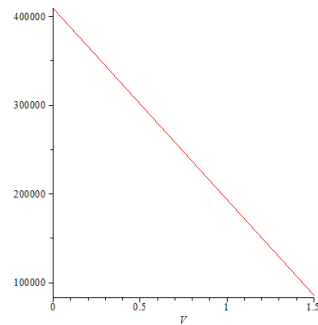
<i>Direct Use Value (DUV)</i>		<i>Existence Value (EV)</i>	
Surplus Konsumen	Rp 987.991,-	Rata-rata WTP	Rp 39.842,-
Jumlah Pengunjung (wisnus 2013)	118.356	Jumlah Populasi (2013)	1.143.747
Luas Kawasan (Ha)	0,831	Luas Kawasan (Ha)	0,831
<i>Direct Use Value (DUV) /Ha</i>	Rp 140.715.584.000,-	<i>Existence Value (EV) /Ha</i>	Rp 54.835.895.330,-
<i>Total Benefit / Direct Use Value (DUV)</i>	Rp 116.934.650.300,-	<i>Existence Value (EV)</i>	Rp 45.568.629.020,-

Sumber : Analisa Peneliti, 2014

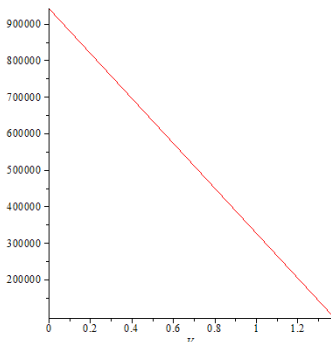
III.3. Kurva Permintaan



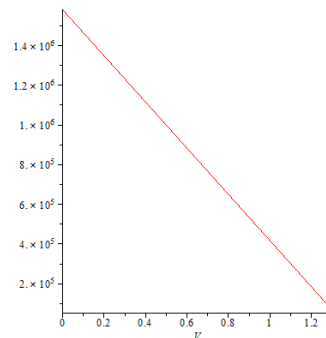
Gambar 2. Kurva Permintaan Candi Brahu



Gambar 3. Kurva Permintaan Museum Majapahit



Gambar 4. Kurva Permintaan Candi Bajangratu



Gambar 5. Kurva Permintaan Candi Tikus

III.4. Hasil Uji Statistik

Dari data survey penelitian kemudian dilakukan pengujian alat ukur kuisisioner dengan mengetahui tingkat validitas dan realibilitas kuisisioner yang digunakan. Dikatakan valid jika

$T_{hitung} > T_{tabel}$  (tabel  $r$  product moment) dan dikatakan reliabel jika Alpha Cronbach  $> 0,7$ . Berikut merupakan hasil uji statistik menggunakan SPSS 16.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kuisisioner CVM

No	Item Pertanyaan	Candi Brahu			Museum Majapahit			Candi Bajangratu			Candi Tikus		
		$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Ket	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Ket	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Ket	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Ket
1.	Kontribusi (WTP)	0,344	0,334	Valid	0,513	0,339	Valid	0,451	0,316	Valid	0,429	0,334	Valid
2.	Keberadaan (X1)	0,577	0,334	Valid	0,569	0,339	Valid	0,749	0,316	Valid	0,640	0,334	Valid
3.	Umur (X3)	0,000	0,000	Valid	0,000	0,000	Valid	0,000	0,000	Valid	0,000	0,000	Valid
4.	Pendidikan (X4)	0,000	0,000	Valid	0,000	0,000	Valid	0,000	0,000	Valid	0,000	0,000	Valid
5.	Keluarga (X5)	0,000	0,000	Valid	0,000	0,000	Valid	0,000	0,000	Valid	0,000	0,000	Valid
6.	Pendapatan (X6)	0,000	0,000	Valid	0,000	0,000	Valid	0,000	0,000	Valid	0,000	0,000	Valid
7.	Manfaat (X6)	0,722	0,334	Valid	0,548	0,339	Valid	0,826	0,316	Valid	0,553	0,334	Valid
8.	Kepentingan (X7)	0,659	0,334	Valid	0,612	0,339	Valid	0,707	0,316	Valid	0,617	0,334	Valid
9.	Konversi (X8)	0,374	0,334	Valid	0,373	0,339	Valid	0,468	0,316	Valid	0,380	0,334	Valid
10.	Partisipasi (X9)	0,571	0,334	Valid	0,392	0,339	Valid	0,518	0,316	Valid	0,469	0,334	Valid

Sumber : Analisis Peneliti, 2014

Dari tabel di atas, diperoleh hasil  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , sehingga hasil uji kuisisioner CVM keempat kawasan valid.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner CVM

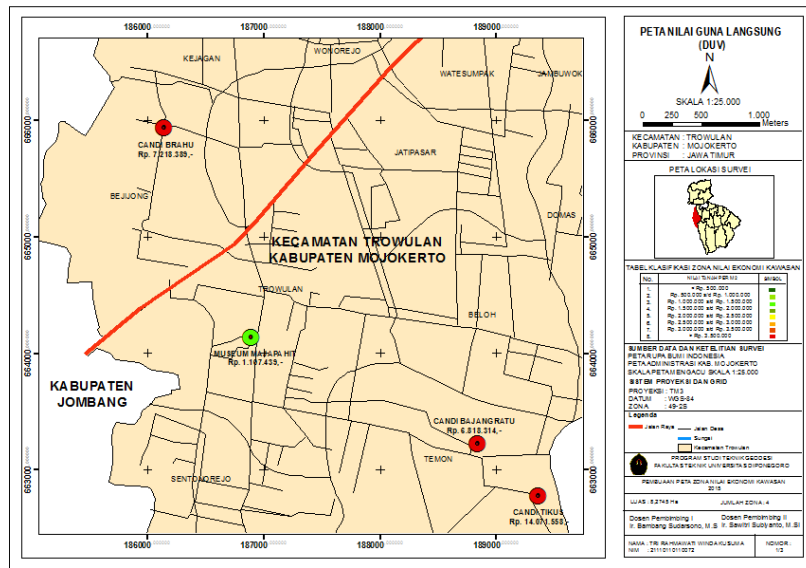
No.	Kuisisioner CVM	Reliability Statistics		Keterangan
		Alpha Cronbach ( $r_a$ )	N of item	
1.	Candi Brahu	0,729	10	Realibel
2.	Museum Majapahit	0,703	10	Realibel
3.	Candi Bajangratu	0,744	10	Realibel
4.	Candi Tikus	0,708	10	Realibel

Sumber : Analisis Peneliti, 2014

**III.5. Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan**

Berdasarkan penilaian kawasan yang dilakukan maka diperoleh peta *Direct Use Value* (DUV), peta *Existence Value* (EV) dan *Total Economic Value* (TEV) dengan nilai masing-masing obyek yaitu :

**1. Peta Nilai Guna Langsung (*Direct Use Value*, DUV)**

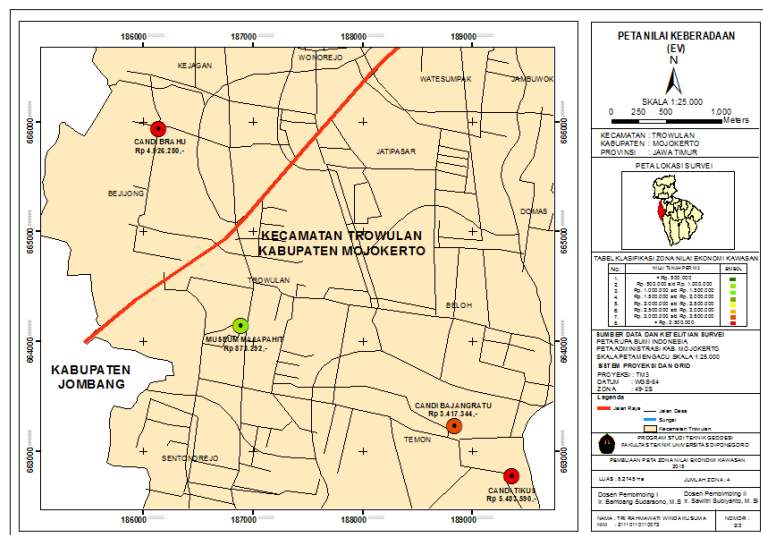


**Gambar 6. Peta DUV**

Berdasarkan peta DUV di atas, diketahui bahwa Candi Brahu, Candi Bajangratu serta Candi Tikus memiliki klasifikasi warna yang sama yaitu warna merah. Dengan nilai tanah Candi Brahu sebesar Rp 7.218.389,- per m<sup>2</sup>,

Candi Bajangratu sebesar Rp 6.818.314,- per m<sup>2</sup> dan Candi Tikus sebesar Rp 14.071.558,- per m<sup>2</sup>. Sedangkan Museum Majapahit memiliki klasifikasi warna hijau muda dengan nilai tanah sebesar Rp 1.107.439,- per m<sup>2</sup>.

**2. Peta Nilai Keberadaan (*Existence Value*, EV)**



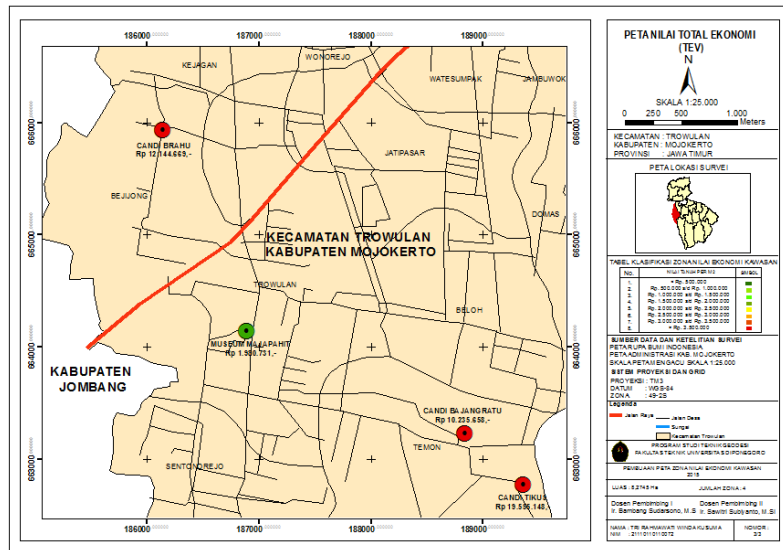
**Gambar 7. Peta EV**

Berdasarkan peta EV di atas, diketahui bahwa Candi Brahu dan Candi Tikus memiliki klasifikasi warna yang sama yaitu warna merah dengan nilai tanah Candi Brahu sebesar Rp 4.926.280,- per m<sup>2</sup> dan Candi Tikus sebesar Rp 5.483.590,- per m<sup>2</sup>. Sedangkan Museum

Majapahit termasuk dalam klasifikasi warna hijau agak tua dengan nilai tanah Rp 873.292,- per m<sup>2</sup>. Untuk Candi Bajangratu berada pada klasifikasi warna oranye dengan nilai tanah sebesar Rp 3.417.344,- per m<sup>2</sup>



3. Peta Total Nilai Ekonomi (Total Economic Value, TEV)



Gambar 8. Peta TEV

Berdasarkan peta TEV di atas, dapat diketahui bahwa total nilai ekonomi kawasan Candi Brahu, Candi Bajangratu, serta Candi Tikus berada pada klasifikasi warna merah dengan harga tanah Candi Brahu sebesar Rp 12.144.669,- per m<sup>2</sup>, Candi Bajangratu sebesar

Rp 10.235.658,- per m<sup>2</sup> serta Candi Tikus sebesar Rp 19.555.148,- per m<sup>2</sup>. Selanjutnya untuk Museum Majapahit berada pada klasifikasi warna hijau agak tua dengan nilai tanah sebesar Rp 1.980.731,- per m<sup>2</sup>.

IV. Penutup

IV.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai ekonomi total (TEV) Candi Brahu sebesar Rp 97.157.349.770,-, Museum Majapahit sebesar Rp 107.741.863.410,-, Candi Bajangratu sebesar Rp 117.710.064.850,- serta Candi Tikus sebesar Rp 162.503.279.320,-. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap *Willingness To Pay* (keinginan untuk membayar) atas nilai ekonomi suatu kawasan baik nilai manfaat wisata (DUV) maupun nilai manfaat keberadaan (EV).
2. Dari analisa sebelumnya, diperoleh peta DUV, EV dan TEV. Pada Candi Brahu, Candi Bajangratu dan Candi Tikus diperoleh DUV berwarna merah dengan rentang harga >Rp 3.500.000,- per m<sup>2</sup>, sedangkan Museum Majapahit berwarna hijau muda dengan rentang harga Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 1.500.000,- per m<sup>2</sup>. Untuk peta EV, Candi Brahu dan Candi Tikus berada pada warna merah dengan rentang harga >Rp 3.500.000,- per m<sup>2</sup>,

sedangkan Museum Majapahit berada pada warna hijau agak tua dengan rentang harga Rp 500.000,- sampai dengan Rp 1.000.000,- per m<sup>2</sup> dan Candi Bajangratu berwarna oranye dengan rentang harga Rp 3.000.000,- sampai dengan Rp 3.500.000,- per m<sup>2</sup>. Pada peta TEV, Candi Brahu, Candi Bajangratu dan Candi Tikus berada pada warna merah dengan rentang harga diatas Rp 3.500.000,- per m<sup>2</sup> dan Museum Majapahit berada pada warna hijau agak tua dengan rentang harga Rp 1.500.000,- sampai dengan Rp 2.000.000,- per m<sup>2</sup>.

IV.2.

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran yang berguna untuk analisis *Total Economic Value* (TEV) pada suatu kawasan di masa yang akan datang, antara lain :

1. Pada pengumpulan data primer, khususnya kuisisioner hendaknya pada saat hari berkunjung. Misalnya akhir pekan atau hari libur.
2. Untuk memudahkan perhitungan, hendaknya memilih data responden yang memiliki variabel bebas yang hampir sama.

3. Dalam menguji ketelitian, hendaknya jumlah responden yang digunakan semakin banyak. Karena semakin banyak responden, akan menunjukkan tingkat kesalahan atau *error* (*e*) yang semakin kecil.
4. Untuk menunjukkan valid dan reliabelnya suatu instrumen dalam hal ini kuisioner CVM, maka hendaknya dilakukan uji statistik pada instrumen terlebih dahulu.
5. Pada perhitungan CVM sebaiknya memperhatikan data responden CVM mayoritas berasal dari zona desa, kecamatan, kabupaten/kota. Sehingga dapat menggunakan jumlah populasi yang relevan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Permata, M, R. (2012). *Tesis: Analisa Ability To Pay dan Willingness To Pay Pengguna Jasa Kereta Api Bandara Soekarno Hatta – Manggarai*. Depok: Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Indonesia.
- Soeroso, A. (2009). *Manfaat Ekonomi Konservasi Barang Pusaka Kebudayaan (Studi Kasus : Gedung Peninggalan De Javasche Bank Yogyakarta*. Yogyakarta: STIE Pariwisata API Yogyakarta.
- Subiyanto, S. (2013). *Modul SPT.221 Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan*. Semarang: Teknik Geodesi Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2013). *Kabupaten Mojokerto dalam Angka 2013*. Mojokerto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Buku Laporan Pengunjung Cagar Budaya dan Museum Jawa Timur Tahun 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Wilayah Kerja Provinsi Jawa Timur.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Panduan Latihan Hitung Pengolahan Data Tekstual Penilaian ZNEK dengan Pendekatan CVM (Contingent Valuation Method)*. Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Direktorat Survei Potensi Tanah.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Panduan Latihan Hitung Pengolahan Data Tekstual Penilaian ZNEK dengan Pendekatan TCM (Travel Cost Method)*. Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Direktorat Survei Potensi Tanah.
- \_\_\_\_\_. WHTL-5466.UNES